

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sarana Kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Dan Kesehatan adalah sesuatu yang sangat berguna bagi kita semua, karena kesehatan adalah modal dasar bagi setiap orang untuk melakukan segala aktivitas dengan baik dan maksimal (Richa, 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fisioterapi adalah pengobatan terhadap penderita yang mengalami kelumpuhan atau gangguan otot dengan tujuan melatih otot tubuh agar dapat berfungsi secara normal. Menurut Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI), fisioterapi adalah bentuk pelayanan Kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi.

Jadi fisioterapi adalah suatu profesi di bidang kesehatan yang berkemampuan untuk merehabilitasi sistem gerak dan meningkatkan

kemampuan fungsional serta kualitas hidup dengan terapi fisik baik manual maupun mekanis (Anisa, 2013).

Dalam melaksanakan praktek sering kali kita jumpai pasien dengan keluhan nyeri di sekitar leher. Bahkan banyak pasien yang merasakan nyeri tersebut menjalar sampai ke lengan hingga jari tangan bahkan leher sulit di gerak kan. Gangguan tersebut merupakan kumpulan gejala-gejala yang dinamakan *Cervical Root Syndrome* atau lebih dikenal dengan *CRS*. Nyeri yang menjalar tanpa atau adanya *spasme* pada otot leher menyebabkan pasien kehilangan jam kerjanya karena dirasakan sangat mengganggu dalam beraktifitas kerja maupun aktifitas sehari-hari . Adanya permasalahan yang timbul karena adanya gangguan fungsi gerak leher dan tangan maka fisioterapis berperan aktif dalam menangani permasalahan mengurangi nyeri, mengurangi *spasme* dan meningkatkan fungsional.

Nyeri *cervical* merupakan salah satu keluhan yang sering menyebabkan seseorang datang berobat ke fasilitas kesehatan. Di populasi didapatkan sekitar 34% pernah mengalami nyeri *cervical* dan hampir 14% mengalami nyeri tersebut lebih dari 6 bulan. Pada populasi di atas 50 tahun, sekitar 10% mengalami nyeri *cervical* (Turana, 2005). Dr. Ahmad Toha Muslim (2005) mengemukakan bahwa sekitar 80% penduduk di Kota Bandung pernah mengalami sakit leher.

Problematis dari *Cervical Root Syndrome* adanya *spasme* nyeri tekan dan nyeri gerak, dan juga adanya keterbatasan lingkup gerak sendi. Sehingga dapat mengalami hambatan atau gangguan dalam melakukan aktivitas duduk terlalu lama, mengajar murid, dan menulis. Dan juga bias menghambat untuk bersosialisasi di lingkungannya.

Salah satu keluhan yang sering terjadi adalah rasa kaku pada leher dan otot-otot di sekitar leher terasa tegang sehingga menimbulkan rasa nyeri pada leher atau tengkuk, yang ditimbulkan oleh rasa nyeri pada sepanjang ruas ruas tulang belakang pada leher yang disebabkan oleh beberapa gangguan maupun trauma sehingga menyebabkan rasa sakit dan dapat membatasi pergerakan pada leher karena adanya spasme otot di sekitar leher.

Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas maka modalitas yang efektif adalah *Infra Red*, *Tens*, dan Terapi latihan. *Infra Red* diberikan untuk mengurangi *spesme* otot pada daerah leher dan sekitar pundak, sedangkan *TENS* dimaksudkan untuk mengurangi nyeri yang timbul di area leher. Pemberian terapi latihan ditunjukkan untuk meningkatkan lingkup gerak sendi leher sehingga pada akhirnya pasien dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya hambatan maupun kesulitan. Sehubungan dengan adanya keinginan penulis untuk memahami peranan fisioterapi pada kasus *Cervical Root Syndrome* dalam mengurangi nyeri, *spasme*, dan lingkup gerak sendi leher.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada kasus *Cervical Root Syndrome* ini, maka penulis dapat merumuskan masalah adalah:

1. Apakah *Infra Red* dan TENS dapat mengurangi nyeri pada kondisi *Cervical Root Syndrom*?
2. Apakah manfaat dari modalitas terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) leher, pada kondisi *Cervical Root Syndrome*?

3. Apakah ada manfaat modalitas *Infra Red* dapat mengurangi *spasme* otot leher pada kondisi *Cervical Root Syndrome*?
4. Apakah ada manfaat penatalaksanaan fisioterapi terhadap peningkatan aktivitas fungsional pasien.?

### **C. Tujuan Laporan Kasus**

#### **1. Tujuan Umum**

- a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program pendidikan Diploma III Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).
- b. Untuk mengetahui proses penatalaksanaan fisioterapi, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menyajikan informasi tambahan tentang peranan fisioterapi pada kasus *Cervical Root Syndrome*.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Apakah *Infra Red* dan *TENS* dapat mengurangi nyeri pada kondisi *Cervical Root Syndrom*.
- b. Apakah manfaat dari modalitas terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) leher, pada kondisi *Cervical Root Syndrome*.
- c. Apakah ada manfaat modalitas *Infra Red* dalam mengurangi *spasme* otot leher pada kondisi *Cervical Root Syndrome*.
- d. Apakah ada manfaat penatalaksanaan fisioterapi terhadap peningkatan aktivitas fungsional pasien.

## **D. Manfaat Laporan Kasus**

### **1. Bagi Penulis**

Manfaat hasil penelitian ini bagi penulis sendiri diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan, serta pengetahuan penulis tentang *Cervical Root Syndrome*

### **2. Bagi Fisioterapis**

Menambah informasi kepada fisioterapis dan tenaga kesehatan lainnya, bahwa modalitas fisioterapi berupa *Infra Red*, TENS dan terapi latihan sangat efektif dalam penanganan terhadap kasus *Cervical Root Syndrome* dalam mengurangi nyeri, menambah LGS, mengurangi *spasme* otot-otot leher dan meningkatkan aktivitas fungsional leher.

### **3. Bagi Rumah Sakit**

Bermanfaat sebagai salah satu metode pelayanan fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan kasus *Cervical Root Syndrome* sehingga dapat ditangani dengan tepat.

### **4. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberitahukan serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang *Cervical Root Syndrome* dan modalitas dan permasalahannya serta mengetahui program fisioterapi pada kondisi ini.